

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Tempat Penelitian

BPS Nur Hidayah didirikan oleh ibu Nur Hidayah Amd.keb pada tanggal 24 juni 1999. BPS ini berlokasi di dusun Nggayu, Ringin putih, Borobudur, Magelang. BPS Nur Hidayah buka setiap hari mulai pukul 06.00 sampai dengan pukul 21.00WIB, namun pelayanan 24 jam diberlakukan untuk pelayanan persalinan.

BPS Nur Hidayah mempunyai 2 tenaga medis yaitu, ibu nur Hidayah sendiri dan 1 asisten bidan yang membantu bu Nur. Pelayanan yang ada pada BPs ini meliputi pelayanan pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, imunisasi, KB, konseling kesehatan reproduksi dan pelayanan senam hamil yang diselenggarakan setiap hari kamis di minggu kedua setiap bulannya.

B. Hasil penelitian

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Pada Ibu Bersalin Di BPS Nur Hidayah, Borobudur Magelang Tahun 2012

Karakteristik Ibu	<i>f</i>	Persen
Umur		
< 20 tahun	2	13,3
20-35 tahun	13	86,7
>35 tahun	0	0
Total	15	100
Pendidikan		
SD	2	13,3
SMP	3	20,0
SMU	10	66,7
Total	15	100
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	7	46,7
Swasta	6	40,0
Wiraswasta	1	6,7
Pegawai pemerintah	1	6,7
Total	15	100

Sumber: Data Primer, 2012

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan distribusi umur sebagian besar ibu bersalin berusia antara 20-35 tahun terdapat 13 responden (86,7%) dan ibu bersalin yang berusia < 20 tahun terdapat 2 responden (13,3%). Berdasarkan distribusi pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 10 responden (66,7%), SMP sebanyak 3 responden (20,0%) dan SD sebanyak 2 responden (13,3). Berdasarkan distribusi pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 7 responden (46,7%), swasta 6 responden (40,0%), wiraswasta sebanyak 1 responden (6,7%), dan pegawai pemerintah sebanyak 1 responden (6,7%).

2. Analisis univariat

Tabel 4.2 Distribusi Derajat Nyeri Persalinan Sebelum Dilakukan Massage Punggung Pada Ibu Bersalin di BPS Nur Hidayah, Borobudur Magelang Tahun 2012

Nyeri Persalinan	f	%
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri Ringan	0	0
Nyeri Sedang	0	0
Nyeri Berat	11	73,3
Nyeri Sangat Berat	4	26,7
Total	15	100

Sumber: data primer 2012

Dari tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa responden merasakan derajat nyeri sebelum dilakukan *massage* punggung berada dalam kategori nyeri berat terdapat 11 responden (73,3%) dan dalam kategori nyeri sangat berat terdapat 4 responden (26,7%).

Tabel 4.3 Distribusi Derajat Nyeri Persalinan Sesudah Dilakukan Massage Punggung Pada Ibu Bersalin Di BPS Nur Hidayah, Borobudur Magelang Tahun 2012

Nyeri Persalinan	f	%
Tidak Nyeri	0	0
Nyeri Ringan	0	0
Nyeri Sedang	0	0
Nyeri Berat	11	73,3
Nyeri Sangat Berat	4	26,7
Total	15	100

Sumber: data primer 2012

Dari tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa responden merasakan derajat nyeri sebelum dilakukan *massage* punggung berada dalam kategori nyeri sedang terdapat 11 responden (73,3%) dan dalam kategori nyeri berat terdapat 4 responden (26,7%).

3. Analisis bivariat

Tabel 4.4 Pengaruh Massage Punggung Terhadap Derajat Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di BPS Nur Hidayah, Borobudur Magelang Tahun 2012

Nyeri	Sebelum massage		Sesudah massage		Rata-rata sebelum	Rata-rata sesudah	Positif rank	Negatif rank	t	Z	p-value
	F	%	F	%							
Tidak Nyeri	0	0	0	0	7,20	4,87	0	13	2	-3,419	0,001
Nyeri Ringan	0	0	0	0							
Nyeri Sedang	0	0	11	73,3							
Nyeri Berat	11	73,3	4	26,7							
Nyeri Sangat Berat	4	26,7	0	0							
Total	15		15								

Ket * : Dihitung dengan menggunakan uji statistik *wilcoxon*

Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh *massage* punggung terhadap derajat nyeri persalinan. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *wilcoxon* karena data yang diperoleh dikaji selama dua kali yaitu *pre test* dan *post test*. Uji statistik ini dilakukan dengan menggunakan fasilitas komputer melalui program SPSS 16. Analisa data disimpulkan berdasarkan uji statistik dengan melihat nilai signifikansinya, yaitu hipotesisi peneliti diterima apabila nilai $p < 0,05$.

Dari hasil uji statistik dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat nyeri sebelum dilakukan *massage* punggung adalah 7,20 sedangkan rata-rata tingkat nyeri sesudah dilakukan *massage* punggung adalah 4,87. Perbedaan rata-rata tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *massage* punggung adalah 2,33.

Dari hasil analisis data diperoleh nilai positif rank yaitu sebesar 0 yang artinya tidak terdapat terdapat data observasi pada variabel sesudah yang lebih dari observasi pada variabel sebelum dengan rata-rata rangkingnya = 0,00 dan jumlah rangking positif = 0,00, sedangkan nilai negatif rank sebesar

13 yang artinya terdapat 13 observasi pada variabel sesudah yang kurang dari observasi pada variabel sebelum. Dan rata-rata rangkingnya = 7 dengan jumlah rangking negatif = 91, serta dengan nilai ties atau tidak ada perbedaan antara variabel sebelum dan sesudah sebanyak 2 observasi.

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan wilcoxon dapat dilihat bahwa p-value: $0,001 < 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis peneliti diterima, artinya ada pengaruh *massage* punggung terhadap derajat nyeri persalinan kala I fase aktif.

C. Pembahasan

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa berdasarkan distribusi umur sebagian besar ibu bersalin berusia antara 20-35 tahun terdapat 13 responden (86,7%) dan ibu bersalin yang berusia < 20 tahun terdapat 2 responden (13,3%). Berdasarkan distribusi pendidikan sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 10 responden (66,7%) dan SD sebanyak 2 responden (13,3%). Berdasarkan distribusi pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 7 responden (46,7%) dan pegawai pemerintah sebanyak 1 responden (6,7%).

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa derajat nyeri persalinan yang dirasakan responden sebelum dilakukan *massage* punggung sebagian besar responden mengalami rasa nyeri dalam kategori nyeri berat sebanyak 11 responden (73,3%) dan responden yang mengalami nyeri sangat berat sebanyak 4 responden (26,7%).

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa derajat nyeri persalinan yang dirasakan responden setelah dilakukan *massage* punggung sebagian besar responden mengalami rasa nyeri dalam kategori nyeri sedang sebanyak 11 responden (73,3%) sedangkan responden yang mengalami nyeri berat sebanyak 4 responden (26,7%).

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan adanya penurunan derajat nyeri setelah dilakukan *massage* punggung. Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dari 15 responden rata-rata tingkat nyeri yang dirasakan oleh responden sebelum dilakukan *massage* punggung adalah 7,20 dan rata-rata tingkat nyeri setelah dilakukan *massage* punggung adalah 4,87. Terdapat perbedaan tingkat nyeri sebelum dan sesudah dilakukan *massage* punggung sebanyak 2,33.

Hasil uji *wilcoxon* diperoleh nilai p-value (sig): $0,001 < 0,05$, berarti ada pengaruh *massage* punggung terhadap derajat nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Nur Hidayah, Borobudur Magelang tahun 2012.

Rasa sakit pada saat persalinaan terjadi karena adanya aktivitas besar di dalam tubuh guna mengeluarkan bayi. Persalinaan diartikan sebagai peregangan dan pelebaran mulut rahim. Kejadian itu terjadi ketika otot-otot rahim berkontraksi untuk mendorong bayi keluar. Bersamaan dengan kontraksi kandung kemih, rektum, tulang belakang, dan tulang pubis menerima tekanan kuat dari rahim. Berat dari kepala bayi ketika bergerak ke bawah saluran lahir juga menyebabkan tekanan. Semua ini terasa menyakitkan bagi ibu (Danuatmaja, 2004).

Pada dasarnya metode pengendalian nyeri terbagi menjadi dua, yaitu secara farmakologis dan non-farmakologis. Salah satu metode non farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi derajat nyeri persalinan adalah dengan *massage*. *Massage* cara lembut membantu ibu merasa lebih segar, rileks, dan nyaman selama persalinan. Sebuah penelitian menyebutkan, ibu yang dipijat 20 menit setiap jam selama tahapan persalinan akan lebih bebas dari rasa sakit. Hal itu terjadi karena pijat merangsang tubuh melepaskan senyawa *endorphin* yang merupakan pereda sakit alami. *Endorphin* juga dapat menciptakan perasaan nyaman dan enak (Danuatmaja, 2004).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Melzak dan Wall yang menyatakan bahwa *massage* pada punggung adalah salah satu metode pengendalian nyeri secara non-farmakologis yang sangat efektif dalam mengendalikan nyeri persalinan. *Massage* dapat dimasukkan sebagai salah satu program dalam rangka asuhan sayang ibu dan manajemen aktif kala I persalinan untuk mewujudkan pelayanan asuhan kebidanan yang komprehensif. Dalam rangka memberikan asuhan sayang ibu pada persalinan kala I untuk pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologi, kehadiran seorang pendamping secara terus menerus, pengurangan rasa sakit, penerimaan atas sikap dan perilakunya, dan informasi kepastian tentang hasil persalinan yang aman (Rukiyah,dkk, 2009).

Penelitian (Hamid, dkk, 2010) dengan judul “*Comparison between massage and music therapies to relieve the severity of labor pain*” menyatakan bahwa musik dan massage dapat dijadikan metode pengendalian nyeri non farmakologi yang aman dan efektif. Hal ini sesuai dengan (Kholosin, 2010) dengan judul “pengaruh teknik *massage counter pressure* terhadap nyeri pinggang persalinan kala I fase aktif pada ibu melahirkan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta”. Hasil penelian, dari 50 persalinan didapatkan skala nyeri kelompok kontrol pada observasi awal terbanyak adalah skala nyeri berat (64%), pada observasi akhir terbanyak adalah skala nyeri berat (60%). Skala nyeri kelompok eksperimen pada observasi awal terbanyak adalah skala nyeri berat (44%), pada observasi akhir terbanyak adalah skala nyeri ringan (68%). Penelitian lainnya dilakukan oleh (Zahra, dkk, 2012) dengan judul “*Comparing the effects of ice massage and acupressure on labor pain reduction*” penelian yang dilakukan di Teheran ini menyatakan bahwa *massage* adalah metode pengendalian nyeri yang efektif, mudah dilakukan, murah dan tanpa menimbulkan efek samping yang negatif.

Fitri Rahmadani (2009) dengan judul pengaruh pijat punggung terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala 1 fase aktif ibu primipara di Medan. Hasil penelitian diperoleh bahwa dari 18 kasus persalinan normal intensitas pada kelompok intervensi yaitu rata-rata intensitas nyeri sebelum dilakukan pijat punggung 7,33. Sedangkan, rata-rata intensitas nyeri sesudah dilakukan pijit punggung adalah 4,56. Sedangkan pada kelompok kontrol

yaitu rata-rata intensitas nyeri sebelum diamati 6,11. Sedangkan rata-rata intensitas nyeri sesudah diamati adalah 6,67. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa setelah dilakukan pijat punggung selama 30 menit terbukti dapat menurunkan intensitas nyeri persalinan pada ibu primipara kala I. Persamaan dengan penelitian ini adalah pada variabel dependent yaitu intensitas nyeri persalinan dan independen yaitu pijat punggung. Kholosin (2010) dengan judul pengaruh teknik *massage counter pressure* terhadap nyeri pinggang persalinan kala I fase aktif pada ibu melahirkan di Puskesmas Mergangsan Yogyakarta. Hasil penelitian, dari 50 persalinan didapatkan skala nyeri kelompok kontrol pada observasi awal terbanyak adalah skala nyeri berat (64%), pada observasi akhir terbanyak adalah skala nyeri berat (60%). Skala nyeri kelompok eksperimen pada observasi awal terbanyak adalah skala nyeri berat (44%), pada observasi akhir terbanyak adalah skala nyeri ringan (68%).

Ria Novita Sari (2011) dengan judul efektifitas pijat terhadap penurunan nyeri persalinan kala I fase aktif ibu inpartu di Klinik Tutun Sehati Morawa. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 48 orang di mana 24 kelompok intervensi dan 24 kelompok kontrol. Hasil penelitian diperoleh karakteristik responden kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 20-25 tahun sebanyak 12 orang (50%), paritas (1 anak) sebanyak 16 orang (66,7%), tingkat pendidikan adalah SMA sebanyak 20 orang (83,4%), dan tingkat pekerjaan sebagian besar responden IRT sebanyak 20 orang (83,4%) . Sedangkan pada kelompok kontrol sebagian

besar responden berusia 20-25 tahun sebanyak 10 orang (41,6%), paritas (1 anak) sebanyak 12 orang (50%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 14 orang (58,3%) dan tingkat pekerjaan sebagian besar responden IRT sebanyak 13 orang (54,1%) Intensitas nyeri pada kelompok intervensi sebelum dilakukan pijat effluerage rata-rata 7,46 dan sesudah rata-rata 2,42 sedangkan pada kelompok kontrol sebelum dilakukan pijat effluerage rata-rata 7,42 dan sesudah rata-rata 7,62.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya kesesuaian dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Hal ini semakin menunjukkan bahwa ada pengaruh massage punggung terhadap derajat nyeri persalinan kala I fase aktif di BPS Nur Hidayah, borobudur Magelang tahun 2012.

D. Keterbatasan penelitian

Dalam melakukan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang terjadi selama penelitian berlangsung. Beberapa keterbatasan penelitian tersebut antara lain:

1. Pengkajian ulang derajat nyeri yang dirasakan responden sering kali tidak pada waktu yang tepat.
2. Koordinasi dengan pendamping persalinan yang kurang maksimal menyebabkan kurang kerjasama dalam melakukan tindakan *massage*.
3. Tidak adanya observasi ulang yang dilakukan oleh peneliti untuk memastikan kesesuaian antara data subyektif dengan data obyektif.
4. Kurangnya pemahaman tentang pemilihan pasien yang diberikan obat anti nyeri dengan pasien yang diberikan obat anti nyeri